



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL DAN  
DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA  
KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA PERIODE 2016-2018**

**Benny Rojeston Marnaek Nainggolan, Veronika Hasugian  
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia  
(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)**

***Abstract***

*The objective of the study is to test the effect of Regional Original Revenue (PAD), Revenue Sharing Fund (DBH) and General Allocation Fund (DAU) on Economic Growth in Regencies / Cities in North Sumatra province in the period of 2016-2018. The samples of the study were drawn using a saturated sampling technique. The research samples were 33 regencies / cities. The data analyzed in this study were annual financial reports in regencies / cities in North Sumatra province in the period of 2016-2018, taken from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). The research data were analyzed using multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing in the research used F test and T using the program of SPSS test. The results showed that simultaneously, PAD, DBH, and DAU had no significant effect on Economic Growth in Districts / Cities in North Sumatra Province in the period of 2016-2018. Partially, PAD has a positive and insignificant effect on Economic Growth in Regencies / Cities in North Sumatra Province in the period of 2016-2018. But DBH and DAU did not have any significant effect on Economic Growth in Regencies / cities in North Sumatra province in the period of 2016-2018. The results of the determination coefficient analysis derived from the value of Adjusted R Square was 0.023, indicating that Economic Growth can be explained by the variable of PAD, DBH and DAU up to 2.3% and the remaining 97.7% were explained by other variables.*

***Keywords:*** Regional Original Revenue, Revenue Sharing, General Allocation, Economic Growth

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara Periode 2016-2018. Teknik penentuan sampel dengan *sampling jenuh*. Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak 33 Kabupaten/kota. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara Periode 2016-2018, yang diperoleh melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda, Uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara Simultan PAD, DBH, dan DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2016-2018. Secara Parsial PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara Periode 2016-2018. Namun DBH dan DAU tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2016-2018. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted*

R *Square* adalah 0,023, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DBH dan DAU sebesar 2,3% sedangkan sisanya 97,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci :** Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi

## I. PENDAHULUAN

**A**danya otonomi daerah memberikan gambaran pada kabupaten/kota di Sumatera Utara untuk membangun daerahnya masing masing dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah setiap daerah harus dapat mengelola keuangan daerah masing-masing yang berasal dari APBN kemudian yang terlibat dalam mengelola keuangan daerah harus mengikuti peraturan dan undang-undang yang berlaku sehingga anggaran yang di salurkan tepat pada sasaran sehingga setiap kabupaten/kota di Sumatera Utara berhasil mengelola keuangan demi pembangunan Nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sebagai proses dimana terjadi kenaikan Produk Nasional Bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi yang lain apabila terjadi kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) juga sebagai

perubahan nilai kegiatan ekonomi dari tahun untuk satu periode ke periode lainnya dengan mengambil rata-ratanya dalam waktu yang sama. Maka untuk mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Kebutuhan masyarakat yang meningkat mendorong pemerintah daerah untuk mengupayakan peningkatan penerimaan daerah dengan memberi perhatian kepada perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber-sumber berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang sah. Komponen tersebut secara penuh dapat digunakan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas daerah. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan yang harus dipacu pertumbuhannya secara berkesinambungan. Agar hal ini dapat dicapai tentunya komponen-komponen yang berkaitan harus ditindak lanjuti. Misalnya, dengan memberikan pelayanan yang baik dan perbaikan fasilitas umum sehingga masyarakat dapat turut merasakan manfaat pajak yang dibayarkan.

Dana Bagi Hasil di bagi menjadi 2 antara lain DBH pajak dan bukan pajak / sumber daya. Dengan adanya transfer dana dari pusat ini di harapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai belanja modal di daerahnya.

Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai dana yang dialokasikan untuk pembangunan disetiap daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah, DAU sebagai komponen belanja yang berasal dari APBN dan menjadi salah satu komponen pada APBD. Jumlah dana alokasi umum setiap tahun ditentukan berdasarkan keputusan Presiden maka setiap Provinsi kabupaten/kota berhak menerima DAU dengan besaran yang tidak sama sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan anggaran pusat, daerah yang mendapatkan DAU lebih besar dan lebih kecil atau sama dengan DAU dengan tahun sebelumnya didasarkan pada pertimbangan pada kepentingan pembangunan daerah sebagai gambaran dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Darise (2009:33) Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan

kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan, dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah.

### **Indikator Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Halim (2008:96) PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

1. Pajak daerah.
2. Retribusi daerah.
3. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan.
4. Lain lain PAD yang sah.

$$PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan + Lain lain PAD yang sah.$$

### **Pengertian Dana Bagi Hasil**

Menurut Darise (2009: 38) Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari APBN yang dibagikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu dengan memperhatikan potensi daerah penghasilan.

### **Indikator Dana Bagi Hasil**

Menurut Darise (2009:38) Dana bagi hasil yang terdiri dari dana bagi hasil bersumber dari pajak dan dana bagi hasil sumber daya alam.

$$\text{Dana Bagi Hasil} = \text{Dana Bagi Hasil Bersumber Dari Pajak} + \text{Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam}$$

### **Pengertian Dana Alokasi Umum**

Menurut Darise (2009:39) Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dengan tujuan untuk pemerataan dan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah.

### **Indikator Dana Alokasi Umum**

Menurut Halim (2015:90) Dana alokasi umum ditetapkan minimal 25% dari penerimaan Dalam Negeri. 10% untuk DAU daerah provinsi, 90% untuk DAU daerah kabupaten/kota.

$$\text{DAU Kab/Kota} = \frac{\text{Jml DAU seluruh kab/kota} \times \text{bobot daerah kab/kota yang bersangkutan}}{\text{Bobot seluruh daerah kab/kota}}$$

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rahardjo Adisasmita (2011:26) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi adalah untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat.

### **Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Bakti (2010 : 111) secara umum pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{GNP}_t - \text{GNP}_{t-1}}{\text{GNP}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

g = tingkat pertumbuhan

GNP<sub>t</sub> = GNP riil pada periode t

GNP<sub>t-1</sub> = GNP riil sebelum periode t

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H2: Dana Bagi Hasil (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H3: Dana Alokasi Umum (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

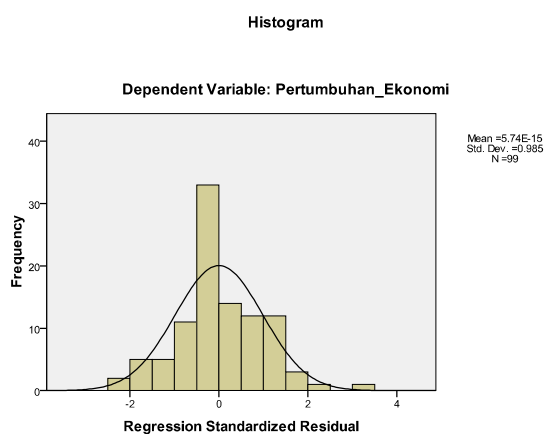
H4: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

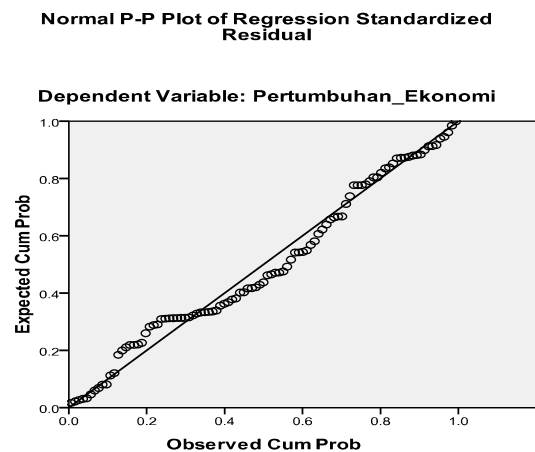
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik.



**Gambar IV.1**

Berdasarkan gambar IV.1 hasil uji normalitas histogram menunjukkan data terdistribusi normal, karena sebagian besar

data berada didalam kurva dan membentuk simetris U.



**Gambar IV.2**

Hasil dari uji normalitas P-P Plot pada Gambar IV.2 menunjukkan titik-titik menyebar mendekati dan mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut berdistribusi normal.

**Tabel IV.1 Uji Normalitas Kolmogorov**

##### Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56117088
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada Tabel IV.1 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,314 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Hasil uji multikolinnieritas dapat dilihat pada Tabel IV.2:

**Tabel IV.2 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan_Asl_Daerah	.424	2.358
Dana_Bagi_Hasil	.413	2.423
Dana_Alokasi_Umum	.850	1.176

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing tiga variabel independen berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF semua variabel independen berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.3 berikut:

**Tabel IV.3 Uji Autokorelasi**

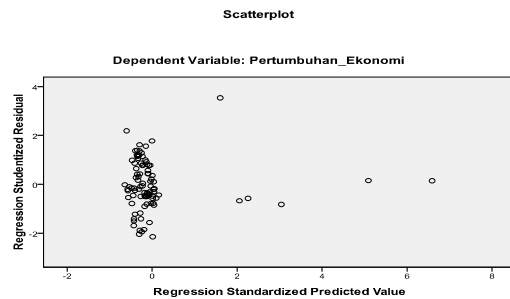
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.023	.56996	1.180

- a. Predictors: (Constant), Dana\_Alokasi\_Umum, Pendapatan\_Asl\_Daerah, Dana\_Bagi\_Hasil  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Pengambilan keputusan apabila terjadinya korelasi dalam variabel bebas yang mengganggu hubungan variabel tersebut dengan variabel tergantung. Untuk pengujian otokorelasi kita menggunakan nilai dari Durbin-watson (DW). Kisaran nilai DW mulai dari 0-4. Tidak terjadi otokorelasi jika:  $-2 < DW < 2$  (Anderson, 2001: 733)

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji *glejser*. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID seperti yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar IV.3**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Uji Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variable independen.

**Tabel IV.4 Uji Heterokedastisitas**

### Uji Gletjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.519	.059		8.792	.000
Pendapatan_Asli_Daerah	4.045949749597575E-16	.000	.026	.168	.867
Dana_Bagi_Hasil	-1.006571328194697S3E-12	.000	-.140	-.891	.375
Dana_Alokasi_Umum	-6.67618044754123E-14	.000	-.099	-.903	.369

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Nilai signifikan variabel sebesar 0,867, 0,375, dan 0,369 dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedestisitas karena tiga variabel independen memiliki signifikan  $\geq 0,05$ .

### Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel IV.5

**Tabel IV.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.295	.097		54.337	.000
Pendapatan_Asli_Daerah	7.0023132126492622	.000	.271	1.764	.081
Dana_Bagi_Hasil	-6.46771827675566	.000	-.054	-.347	.730
Dana_Alokasi_Umum	-1.08796373397797133	.000	-.010	-.089	.929

**Pertumbuhan Ekonomi = 5.295 – 7.002 PAD + 6.468 DBH - 1.088 DAU**

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5.295 berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan (tetap) maka pertumbuhan ekonomi sebesar 5.295
2. Angka koefisien PAD sebesar 7.0023132126492622 mempunyai arti bahwa bila naik 1 satuan, menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 7.0023132126492622 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3. Angka koefisien DBH sebesar 6.46771827675566 mempunyai arti bahwa bila naik 1 satuan, menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 6.46771827675566 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4. Angka koefisien DAU sebesar -1.08796373397797133 mempunyai arti bahwa bila naik 1 satuan, menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar -1.08796373397797133 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan



model dalam menerangkan variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X)

adalah besar terhadap variabel dependen (Y). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.6

Tabel IV.6 Uji koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.023	.56996

a. Predictors: (Constant), Dana\_Alokasi\_Umum, Pendapatan\_Asli\_Daerah, Dana\_Bagi\_Hasil

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,023% atau 2,3% menunjukkan kemampuan regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel dependen adalah sebesar 2,3% sementara 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut:

Tabel IV.8 Uji Simultan

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.718	3	.573	1.763	.160 <sup>a</sup>
Residual	30.861	95	.325		
Total	32.580	98			

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,763. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) = jumlah variabel - 1 = 4-1 = 3, dan derajat bebas 3 ( $df_3$ ) = 95 (n-k atau 99-4), nilai F

tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,70 dengan demikian F hitung = 1,763 < F tabel = 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,160 karena F hitung < F tabel dan probabilitas signifikansi > 0,05. maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2014 – 2016.

#### IV.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian parsial (Uji  $t$ ) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel IV.9 berikut:

**Tabel IV.9 Uji Parsial**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.295	.097		54.337	.000
Pendapatan_Asl_Daerah	7.002313212649262E-15	.000	.271	1.764	.081
Dana_Bagi_Hasil	-6.4677182767556E-13	.000	-.054	-.347	.730
Dana_Alokasi_Umum	-1.0879637339779713E-14	.000	-.010	-.089	.929

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Besarnya nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada probabilitas 0,05 derajat bebas  $n-3 = 99-3 = 96$  adalah sebesar 1,66088 Dengan demikian hasil uji  $t$  secara parsial masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $t_{\text{hitung}}$  PAD sebesar  $1.764 < 1,66088$ . dan tingkat signifikansi  $0,081 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara Periode 2016 - 2018 .
2.  $t_{\text{hitung}}$  DBH sebesar  $-.347 < -1,66088$  dan tingkat signifikansi  $0,730 > 0,05$  Hal ini

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak artinya DBH tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara 2016-2018.

3.  $t_{\text{hitung}}$  DAU sebesar  $-.089 < -1,66088$  dan tingkat signifikansi  $0,929 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak artinya DAU tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/kota di Sumatera Utara 2016-2018.

## **V. KESIMPULAN**

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2016-2018.
2. Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2016-2018.
3. Dana Bagi Hasil (DAU) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2016-2018.
4. PAD, DBH, dan DAU secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2016-2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat. 2016.
- Adisasmita. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Graha Ilmu. 2014.
- Darise. *Pengelolaan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD dan BLU*. Edisi Kedua. Jakarta. Indeks. 2009.
- Dewi, Budhi. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali". Jurnal
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra*. Semarang. 2011.
- Halim. Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba empat. Jakarta. 2008.
- Iskandar, Nd. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media. 2008.
- Jonathan. *Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT .Elex Media Komputindo. 2013
- Nordiawan, dkk. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2008.
- Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empritis*. Penerbit Graha Ilmu. 2014.
- Puspaningsih. "Kinerja Keuangan Daerah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Dana Bagi Hasil dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". Jurnal. 2014.
- Putri. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah". Jurnal. 2015.
- Syafrizal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (138-149)

Yongel L.V. *Manajemen APBD ( Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)*. Medan: PT. Bina Media Perintis. 2011.

Yudiaatmaja. **“Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”**. Jurnal. 2016.